

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

§ 1. Kesimpulan.

1. Bentuk organisasi pengrajin tas dan koper sampai sekarang masih sederhana, bersifat tradisional, belum berbadan hukum kecuali INTAKO yang sudah berbentuk koperasi
2. Belum ada pembagian yang jelas mengenai pelaksanaan tugas sehari-hari, dimana pemilik dari usaha kerajinan ini selain bertindak sebagai majikan juga sekaligus menjadi buruh bagi usahanya.
3. Proses produksi masih dilakukan dengan cara-cara yang sederhana karena terbatasnya peralatan dan modal yang dimiliki.
Disamping itu adanya keterbatasan pada kemampuan dan pengetahuan dalam teknik produksi karena rendahnya tingkat pendidikan.
4. Adanya peningkatan yang cukup baik dalam jumlah produksi dari tahun ke tahun, akan tetapi hanya pada bulan-bulan Mei, Juni, Juli, Agustus dan September saja produksi mencapai saat yang maksimum, sedangkan pada bulan-bulan yang lain produksi mengalami penurunan.
Hal ini disebabkan karena volume produksi masih tergantung pada pihak ketiga (pemesan/tengkulak).
5. Kebutuhan akan modal belum dapat dicukupi oleh para pengrajin sendiri dan pengetahuan tentang pemasaran sangat minim, tidak adanya kemampuan di pihak pengrajin di dalam penyediaan sarana pemasaran (seperti toko-toko, kiosk dll.).

Tingkat pendidikan yang rendah, rasa takut menanggung resiko rugi dan prosedur perbankan yang sulit, menyebabkan para pengrajin jatuh kedalam ikatan tengkulak/pemberi bahan baku.

6. Dengan terikatnya pengrajin dengan pemberi bahan baku, menempatkan para pengrajin tidak hanya sebagai pengusaha saja akan tetapi sekaligus juga sebagai buruh.
7. Melihat perkembangan usaha ini dari tahun ke tahun, maka dapat dipastikan di masa-masa yang akan datang kebutuhan akan modal akan meningkat terus.
Adanya kesadaran para pengrajin dalam menggunakan sebagian dari keuntungan untuk perluasan usaha, dengan bantuan/bimbingan pemerintah, diharapkan dalam jangka waktu yang panjang, kebutuhan akan modal dapat dicukupi oleh pengrajin sendiri.
8. Sebagai akibat dari jatuhnya pemasaran ketangan tengkulak maka penentuan harga, volume produksi yang dipasarkan dikuasai oleh para tengkulak/pedagang besar, sehingga praktis jumlah keuntungan yang diterima para pengrajin juga tergantung pada tengkulak.
9. Sering dipakainya cek mundur didalam pembayaran dalam transaksi jual beli hasil produksi antara tengkulak dan pengrajin menanggung hutang orang lain.

5 2. Saran-saran.

1. Perlu adanya uluran tangan yang lebih baik banyak dari pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada pengrajin khususnya mengenai pengelolaan dalam teknik produksi, pemasaran dan pemasaran.

2. Mengadakan program percontohan didalam usaha kerajinan ini dengan memberikan fasilitas dan bimbingan secara khusus kepada beberapa orang pengrajin untuk menjadi pengusaha yang mengusahakan miliknya sendiri. Dari hasil program percontohan ini diharapkan dapat menanamkan jiwa wiraswasta dikalangan para pengrajin.
3. Membantu meningkatkan fungsi koperasi yang sudah ada terutama di bidang :
 - penyediaan modal
 - penyediaan bahan baku
 - pemasaransedemikian rupa sehingga dapat mengganti fungsi tengkulak bagi para pengrajin.
4. Dengan adanya peningkatan kebutuhan modal dari tahun ke tahun, perlu dipikirkan cara-cara pemberian kredit yang lebih sederhana prosedurnya dan lebih longgar jaminannya. Sebab kalau tidak, dikhawatirkan para pengrajin akan jatuh lebih dalam lagi di tangan tengkulak.